

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT  
HASIL ANALISIS PENYAKIT AVIAN INFLUENZA  
DI KABUPATEN TANGGAMUS  
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN TANGGAMUS  
TAHUN 2025**

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG PENYAKIT

Avian influenza (AI), atau yang lebih dikenal sebagai flu burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang terutama menyerang unggas, seperti ayam, bebek, dan burung liar. Virus ini termasuk dalam famili *Orthomyxoviridae* dan memiliki berbagai sub tipe berdasarkan kombinasi antigen permukaan hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N), seperti H5N1, H5N6, dan H7N9. Beberapa sub tipe AI memiliki kemampuan untuk menular dari hewan ke manusia (zoonosis) dan menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat.

Kasus pertama flu burung yang menular ke manusia dilaporkan pada tahun 1997 di Hong Kong, yang menyebabkan kematian sejumlah orang dan menimbulkan kekhawatiran global. Sejak saat itu, berbagai wabah AI telah dilaporkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, kasus flu burung pertama kali terdeteksi pada tahun 2003 dan sejak itu menjadi salah satu penyakit zoonotik yang paling diwaspadai karena tingkat mortalitasnya yang tinggi pada manusia.

Penyebaran virus AI terjadi terutama melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, sekresi pernapasan, atau feses unggas. Kondisi peternakan unggas yang padat, sanitasi yang kurang baik, serta perdagangan unggas hidup menjadi faktor yang mempercepat penularan penyakit ini. Selain itu, tingginya mobilitas manusia dan hewan turut memperbesar risiko penyebaran lintas wilayah maupun antarnegara.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, flu burung menjadi isu penting karena berpotensi menimbulkan wabah besar bahkan pandemi apabila virus mengalami mutasi yang memungkinkan penularan antar manusia secara efisien. Oleh karena itu, pemahaman tentang latar belakang, mekanisme penularan, gejala klinis, serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini sangat diperlukan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat dan sektor peternakan nasional.

## B. TUJUAN

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tanggamus
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## HASIL PEMETAAN RESIKO

### A. PENILAIAN ANCAMAN

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tanggamus, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman  
Kabupaten Tanggamus  
Tahun 2025

| No. | SUBKATEGORI                       | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|-----------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Risiko penularan dari daerah lain | RENDAH             | 40.00%    | 33.33       |
| 2   | Risiko penularan setempat         | RENDAH             | 60.00%    | 0.00        |

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 (nol) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### B. PENILAIAN KERENTANAN

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan  
Kabupaten Tanggamus Tahun 2025

| No. | SUBKATEGORI                                   | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|-----------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Karakteristik penduduk                        | RENDAH             | 33.33%    | 6.19        |
| 2   | Kewaspadaan Kab/Kota                          | SEDANG             | 33.33%    | 51.56       |
| 3   | Kunjungan penduduk ke negara/wilayah Berisiko | RENDAH             | 33.33%    | 0.00        |

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 (nol) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### C. PENILAIAN KAPASITAS

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas  
Kabupaten Tanggamus  
Tahun 2025

| No. | SUBKATEGORI                                    | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan        | RENDAH             | 20.00%    | 23.33       |
| 2   | Kesiapsiagaan Laboratorium                     | SEDANG             | 10.00%    | 61.11       |
| 3   | Kesiapsiagaan Puskesmas                        | TINGGI             | 10.00%    | 100.00      |
| 4   | Kesiapsiagaan Rumah Sakit                      | TINGGI             | 10.00%    | 93.94       |
| 5   | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota                   | TINGGI             | 10.00%    | 94.44       |
| 6   | Surveilans Puskesmas                           | TINGGI             | 6.00%     | 100.00      |
| 7   | Surveilans Rumah Sakit (RS)                    | TINGGI             | 6.00%     | 100.00      |
| 8   | Surveilans Kabupaten/Kota                      | TINGGI             | 6.00%     | 100.00      |
| 9   | Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) | RENDAH             | 6.00%     | 0.00        |
| 10  | Surveilans Rantai Pasar Unggas                 | TINGGI             | 6.00%     | 100.00      |
| 11  | Promosi                                        | TINGGI             | 10.00%    | 90.00       |

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 (dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- 1) Subkategori anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, alasannya gap yang tinggi antara anggaran kewaspadaan yang dibutuhkan dan disediakan
- 2) Subkategori Surveilans BKK, alasannya BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting

#### D. KARAKTERISTIK RESIKO (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tanggamus dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Tanggamus Tahun 2025

|          |           |
|----------|-----------|
| Provinsi | Lampung   |
| Kota     | Tanggamus |
| Tahun    | 2025      |

| RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA |               |
|----------------------------------------|---------------|
| Ancaman                                | 19.63         |
| Kerentanan                             | 12.00         |
| Kapasitas                              | 73.81         |
| <b>RISIKO</b>                          | <b>20.62</b>  |
| <b>Derajat Risiko</b>                  | <b>RENDAH</b> |

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Tanggamus untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12,00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19,63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73,81 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20,62 atau derajat risiko **RENDAH**

## REKOMENDASI

| No. | SUBKATEGORI                                                          | REKOMENDASI                                                                                         | PIC              | TIMELINE     | KET |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|-----|
| 1   | Banyaknya pekerja dan peternak unggas di wilayah Kabupaten Tanggamus | Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan untuk kewaspadaan penyakit Avian Influenza                    | Seksi Surveilans | Oktober 2025 | -   |
| 2   | BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting              | Berkoordinasi dengan BKK untuk surveilans aktif di pintu masuk dan melaporkannya ke Dinas Kesehatan | Seksi Surveilans | Oktober 2025 | -   |

Kota Agung,      Oktober 2025  
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
 Kabupaten Tanggamus



**BAMBANG NURWANTO, SKM, M.Kes**

NIP. 19680418 199101 1 001

**LAMPIRAN**  
**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI**  
**DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

**A. Menetapkan Subkategori Prioritas**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut :

1. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
2. Lima subkategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi : Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
3. Lima subkategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah : Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**B. Menetapkan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti**

1. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap katagori kerentanan dan kapasitas
2. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
3. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas
4. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi
- 5.

**Penetapan subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

| No | Subkategori                                   | Bobot  | Nilai Risiko  |
|----|-----------------------------------------------|--------|---------------|
| 1  | Kewaspadaan Kabupaten/Kota                    | 33.33% | <b>SEDANG</b> |
| 2  | Karakteristik Penduduk                        | 33.33% | <b>RENDAH</b> |
| 3  | Kunjungan Penduduk ke negara/wilayah berisiko | 33.33% | <b>RENDAH</b> |

**Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

| No | Subkategori                | Bobot  | Nilai Risiko  |
|----|----------------------------|--------|---------------|
| 1  | Kewaspadaan Kabupaten/Kota | 33.33% | <b>SEDANG</b> |

### Penetapan subkategori prioritas pada kategori kapasitas

| No | Subkategori                             | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|-----------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Surveilans BKK                          | 6.00%  | RENDAH       |
| 2  | Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan | 20.00% | RENDAH       |
| 3  | Kesiapsiagaan Laboratorium              | 10.00% | SEDANG       |
| 4  | Surveilans Puskesmas                    | 6.00%  | TINGGI       |
| 5  | Surveilans Rumah Sakit (RS)             | 6.00%  | TINGGI       |

### Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

| No | Subkategori    | Bobot | Nilai Risiko |
|----|----------------|-------|--------------|
| 1  | Surveilans BKK | 6.00% | RENDAH       |

### C. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

1. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan jawaban paling rendah/buruk
2. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, Method, material, dan machine)

#### Kerentanan

| No | Subkategori                | Man                                                               | Method | Material | Money | Machine |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------|----------|-------|---------|
| 1  | Kewaspadaan Kabupaten/Kota | Banyak pekerja dan peternak unggas di wilayah kabupaten Tanggamus | -      | -        | -     | -       |

#### Kapasitas

| No | Subkategori    | Man | Method                                                  | Material | Money | Machine |
|----|----------------|-----|---------------------------------------------------------|----------|-------|---------|
| 1  | Surveilans BKK | -   | BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting | -        | -     | -       |

### D. Poin-poin Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

|   |                                                                      |
|---|----------------------------------------------------------------------|
| 1 | Banyaknya pekerja dan peternak unggas di wilayah Kabupaten Tanggamus |
| 2 | BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting              |

## E. Rekomendasi

| No. | SUBKATEGORI                                                          | REKOMENDASI                                                                                         | PIC              | TIMELINE     | KET |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|-----|
| 1   | Banyaknya pekerja dan peternak unggas di wilayah Kabupaten Tanggamus | Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan untuk kewaspadaan penyakit Avian Influenza                    | Seksi Surveilans | Oktober 2025 | -   |
| 2   | BKK belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting              | Berkoordinasi dengan BKK untuk surveilans aktif di pintu masuk dan melaporkannya ke Dinas Kesehatan | Seksi Surveilans | Oktober 2025 | -   |

## F. Tim Penyusun

| No | Nama                  | Jabatan                             | Instansi                  |
|----|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 1  | Ari Kartika, A.Md.Kep | Sub Koord. Surveilans dan Imunisasi | Dinas Kesehatan Tanggamus |
| 2  | Suhariato, A.Md.KL    | Sub Koord. Kesehatan Lingkungan     | Dinas Kesehatan Tanggamus |
| 3  | Damsiana, S.ST,M.Kes  | Sub Koord. Promosi Kesehatan        | Dinas Kesehatan Tanggamus |

Kota Agung, Oktober 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Tanggamus



**BAMBANG NURWANTO, SKM, M.Kes**

NIP. 19680418 199101 1 001